

Pemetaan Lokasi dan Potensi Wisata di Kecamatan Wonoboyo sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata

P. Pangi¹, Daud Samsudewa², Laura Andri Retno Martini³

¹pangi@pwk.undip.ac.id

²daudreproduksi@gmail.com

³lauraandriarm@yahoo.co.id

Abstrak — Salah satu upaya pengembangan pariwisata di Kecamatan Wonoboyo adalah dengan pemetaan lokasi wisata. Pemetaan ini dilakukan untuk menganalisis secara general dan parsial mengenai potensi wisata di Kecamatan Wonoboyo. Dengan pemetaan tersebut dihasilkan suatu gambaran secara umum dan spasial lokasi objek wisata di Kecamatan Wonoboyo. Gambaran spasial tersebut dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun strategi pengembangan, konsep pemasaran maupun penyusunan paket wisata. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan pemetaan lokasi dan analisis potensi wisata di Kecamatan Wonoboyo untuk pengembangan pariwisata tersebut. Metode yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu metode perolehan data atau survey dan metode analisis. Metode survey dilakukan untuk mendapatkan titik lokasi objek wisata dan gambaran mengenai objek wisata tersebut. Setelah dilakukan survey terhadap lokasi objek wisata dilanjutkan dengan kompilasi data lokasi dan diskripsi objek wisata. Analisis yang dilakukan adalah diskripsi dan pemetaan objek wisata. Hasil analisis dari penelitian ini adalah sebaran lokasi objek wisata berdasarkan jenisnya, diskripsi gambaran objek wisata dan potensi dari objek wisata tersebut.

Kata kunci — Kecamatan Wonoboyo, Pemetaan Lokasi, Pengembangan wisata

I. PENDAHULUAN

Saat ini pembangunan pariwisata merupakan salah satu program pembangunan yang sedang banyak dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah desa. Munculnya desa-desa wisata merupakan terobosan baru dalam pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata pada tingkat desa dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat desa [1]–[3]. Masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam merencanakan, mengelola, memasarkan/menjual, mengembangkan pariwisata tersebut [4], [5]. Pemberdayaan masyarakat desa yang berkolaborasi dengan pendanaan Desa merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pengembangan pariwisata.

Pembangunan pada sektor pariwisata dapat memunculkan dampak ikutan (*multiplier effect*) yang cukup banyak [2], [6], [7]. Dampak ekonomi merupakan dampak yang nyata dan langsung dapat terlihat. Dampak ekonomi dari keberhasilan pembangunan pariwisata antara lain peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan peluang kerja baru, peningkatan harga produk lokal dan pendapatan pemerintah [8]–[10]. Dampak sosial pembangunan pariwisata antara lain perubahan struktur kependudukan, perubahan pekerjaan, perubahan kekerabatan dan perubahan keseharian masyarakat [6], [9]. Pada aspek kelestarian

lingkungan juga akan terpengaruh dari pembangunan pariwisata. Beberapa indikator aspek kelestarian lingkungan antara lain kualitas lingkungan, ketersediaan prasarana kebersihan, pencemaran lingkungan (air, udara dan tanah) dan lain sebagainya. Upaya mengurangi dampak buruk (negative) dan meningkatkan dampak positif perlu dilakukan secara bersama-sama dengan proses pembangunan pariwisata.

Pariwisata di Kecamatan Wonoboyo Kabupaten Temanggung belum berkembang secara optimal. Data BPS menjelaskan bahwa pertumbuhan PDRB sektor pariwisata, akomodasi dan jasa tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 7 % selama 5 tahun [11]. Sektor pariwisata di Kabupaten Temanggung memiliki daya saing yang kurang kuat dan pengembangan pariwisata belum dioptimalkan [12]. Dilihat dari jenis dan jumlah atraksi wisata yang ada di Kabupaten Temanggung cukup banyak. Kecamatan Wonoboyo jika dihitung hampir pada setiap desa memiliki tempat wisata.

Memperhatikan kondisi Kecamatan Wonoboyo dengan berbagai jenis potensi wisata serta jumlah pengunjung wisata yang belum signifikan, maka upaya pengembangan pariwisata perlu dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemetaan lokasi wisata di Kecamatan Wonoboyo. Kegiatan pemetaan lokasi wisata dilakukan dengan

melaksanakan observasi pada lokasi-lokasi wisata. Dibantu dengan warga lokal observasi dilakukan untuk menandai lokasi wisata, pengambilan foto dan video serta diskripsi lokasi wisata. Hasil pemetaan tersebut selanjutnya dilakukan analisis mengenai potensi dan permasalahan pariwisata disetiap lokasi.

II. ALAT, BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian ini digunakan peralatan survey, teknik survey dan teknik analisis. Berikut dijelaskan tentang alat, bahan dan metode penelitian.

A. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk survei lokasi objek wisata antara lain:

1. GPS (Global Position System)
2. Peta Kecamatan Wonobojo dan Desa di Kecamatan Wonobojo
3. Kamera
4. Alat Tulis
5. Form wawancara
6. Form observasi lapangan

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian tentang pemetaan lokasi pariwisata di Kecamatan Wonobojo dibagi menjadi dua yaitu metode survey dan metode analisis. Metode survey diawali dengan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat desa di Kecamatan Wonobojo antara lain Kepada Desa, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), Kepala Dusun, Ketua RW atau Ketua RT. Pada saat wawancara kepada tokoh masyarakat tersebut juga di gambar pada peta Desa gambaran lokasi

objek wisata. Hasil wawancara tersebut yang dijadikan sebagai bahan observasi lapangan. Didampingi oleh warga desa atau pengelola lokasi wisata observasi lapangan dilakukan.

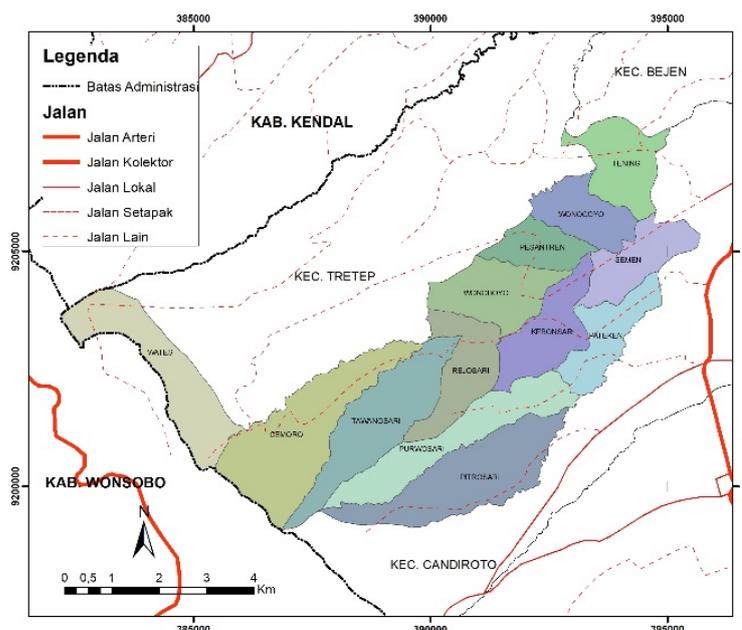
Metode kompilasi data yang dilakukan adalah kompilasi titik lokasi objek wisata yang telah di tandai. Kompilasi di gambar pada peta digital yang dilengkapi dengan foto dan video objek wisata. Diskripsi tentang masing-masing objek wisata di tuliskan antara lain jenis objek wisata, sarana dan prasarana, bagaimana menuju objek wisata, apa yang dapat di nikmati dari objek wisata tersebut. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diskriptif dan pemetaan digital. Diskripsi tentang objek wisata dan peta lokasi objek wisata. Analisis dilakukan dengan melakukan pengelompokan jenis objek wisata menjadi jenis wisata alam, wisata budaya dan wisata religi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam laporan ini di kelompokkan menjadi tiga bagian pembahasan yaitu gambaran Kecamatan Wonobojo, Pemetaan Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Wonobojo

A. Gambaran Kecamatan Wonobojo

Kecamatan Wonobojo adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung, Jarak dari Kota Temanggung 33 Km dengan luas 4.398 Ha, yang terbagi menjadi 13 desa. Batas-batas dan sebaran desa di Kecamatan Wonobojo dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Peta Wilayah Kecamatan Wonoboyo

Jumlah penduduk di Kecamatan Wonoboyo pada tahun 2018 adalah 25.084 dengan jumlah penduduk laki-laki 12.601 dan penduduk perempuan 12.483. sebagian besar penduduk Kecamatan Wonoboyo berprofesi sebagai petani lahan kering dengan hasil utama adalah tembakau dan kopi. Potensi pariwisata di Kecamatan Wonoboyo dikelompokkan menjadi tiga yaitu wisata alam, budaya dan religi.

Wisata di Kecamatan Wonoboyo di bedakan berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 3 yaitu wisata alam, budaya dan religi.

1) Pemetaan Wisata Alam

Kecamatan Wonoboyo secara topografi berada pada topografi miring dengan morfologi yang berbukit. Posisi ini menjadikan Kecamatan Kecamatan Wonoboyo kaya akan wisata alam. Hasil pemetaan wisata alam di Kecamatan Wonoboyo dapat dilihat pada Gbr. 2

B. Pemetaan Wisata di Kecamatan Wonoboyo



Sumber: [13]

Gbr. 2 Sebaran Lokasi Wisata Alam di Kecamatan Wonoboyo

Jenis objek wisata alam di Kecamatan Wonobojo kurang lebih 15 jenis yang terdiri dari air terjun/curug, gardu pandang, mata air panas, mata air sedang, bumi perkemahan, jalur pendakian, hutan bambu serta aneka satwa di setiap lokasi objek wisata. Semua lokasi objek

wisata telah di tandai menggunakan GPS (Global Position System) dan disimpan dalam peta digital. Selain melakukan penandaan titik lokasi, kegiatan observasi juga melakukan pengambilan foto dan video. Penjelasan dari masing-masing objek wisata alam disampaikan pada Tabel 1. Gambar foto wisata alam di Kecamatan Wonobojo di jelaskan pada Gbr. 3



Curug Kepyur

Curug Surodipo

Bukit Secawang

Sumber: [13], [14], [15]

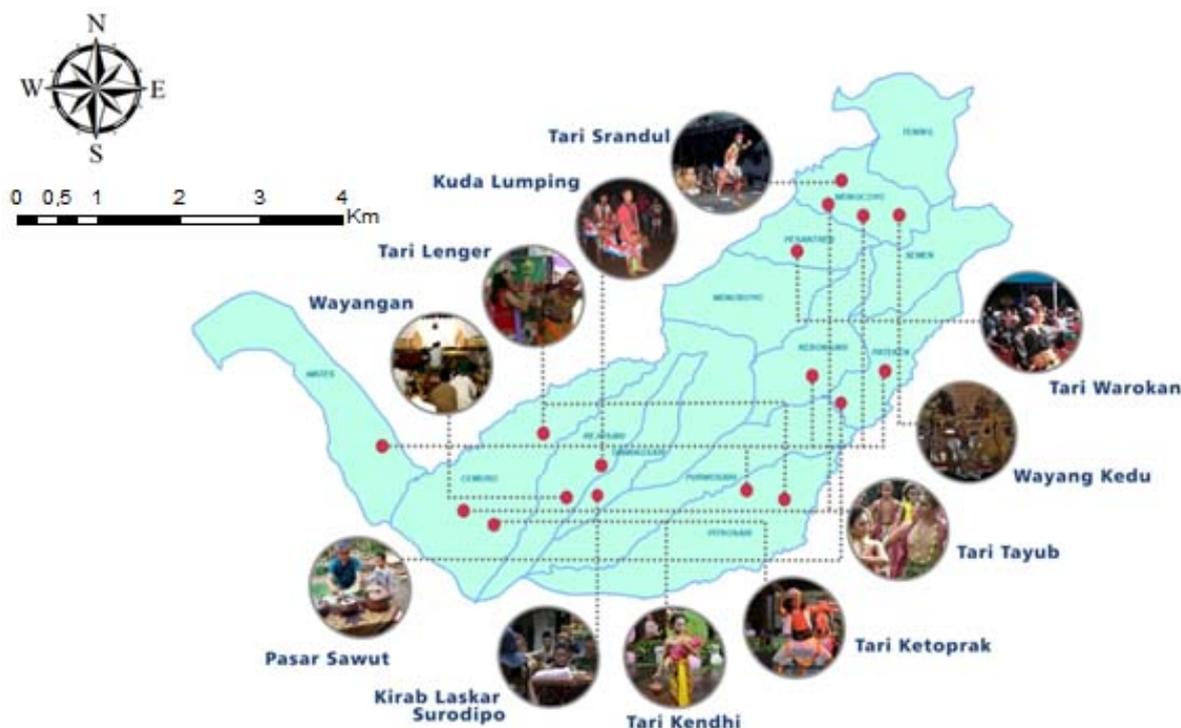
Gbr. 3 Foto Beberapa Objek Wisata Alam di Kecamatan Wonobojo

2) Pemetaan Wisata Budaya

Kecamatan Wonobojo juga menyimpan potensi wisata budaya yang turun temurun dan tetap di lestariakan. Bersumber dari cerita tutur masyarakat setempat bahwa Kecamatan Wonobojo sebagai bagian dari bentang alam lembah Trocoh (Sungai Trocoh) merupakan kawasan yang digunakan pasukan Pangeran Diponegoro untuk melakukan perang gerilya. Hampir pada setiap desa di Kecamatan Wonobojo

memiliki seni dan budaya masing-masing yang khas.

Metode pemetaan yang dilakukan untuk wisata budaya dilakukan pada setiap desa, jadi titik lokasi wisata budaya adalah mewakili desa. Observasi dilakukan dengan metode wawancara dan mengambil data foto pertunjukan seni dan budaya di desa tersebut. Hasil observasi wisata budaya di Kecamatan Wonobojo di gambarkan dalam Gbr. 4.



Sumber: [13]

Gbr. 4 Sebaran Lokasi Wisata Budaya di Kecamatan Wonoboyo

Jenis wisata budaya di Kecamatan Wonoboyo cukup banyak, namun secara umum di kelompokkan menjadi kelompok Tari-tarian, wayang, pasar desa dan festival. Kelompok tari-

tarian hampir tersebar di setiap desa di Kecamatan Wonoboyo. Penjelasan mengenai nama tarian disampaikan pada

Tabel 1

3) Pemetaan Wisata Religi

Kecamatan Wonoboyo sebagai lokasi bekas tempat gerilya pasukan Pangeran Diponegoro menyimpan potensi peninggalan budaya keagamaan yang sangat kuat. Sampai saat ini peninggalan tersebut masih tetap dilestarikan oleh masyarakat di Kecamatan Wonoboyo. Selain itu mayoritas penduduk Kecamatan Wonoboyo memeluk Agama Islam, sehingga usaha melestarikan kepercayaan dan aktivitas keagamaan terus berjalan. Aktivitas tersebut memberikan potensi tersendiri di Kecamatan Wonoboyo sebagai potensi wisata religi.

Metode survey untuk pemetaan wisata religi dilakukan sama seperti dengan pemetaan wisata budaya. Pertama dilakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, kedua kompilasi jenis wisata religi, ketiga jika wisata religi tersebut berupa tempat (makam atau petilasan) maka dilakukan penandaan titik dengan GPS. Hasil pemetaan wisata religi di Kecamatan Wonoboyo di gambarkan pada Gbr. 5.

Wisata religi di Kecamatan Wonoboyo dikelompokkan menjadi wisata ziarah makam dan music religi. Lokasi ziarah makam di Kecamatan Wonoboyo tersebar hampir di setiap desa. Penjelasan lokasi makam yang digunakan ziarah dijelaskan pada

Tabel 1



Sumber: [13]

Gbr. 5 Sebaran Lokasi Wisata Religi di Kecamatan Wonoboyo

C. Potensi Wisata di Kecamatan Kecamatan Wonoboyo

Potensi dari wisata alam, budaya dan religi di Kecamatan Wonoboyo di jelaskan dalam matriks tabel potensi. Analisis potensi dilakukan setelah

observasi, wawancara dan diskusi dengan perangkat desa, kecamatan dan stakeholder pariwisata (kelompok sadar wisata dan tokoh masyarakat). Rumusan dari hasil analisis potensi tersebut di jelaskan pada

Tabel 1

Tabel 1 Potensi Wisata di Kecamatan Wonoboyo

No	Jenis Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi/Desa	Potensi
1	Air Terjun/ Curug	Curug Sapen	Desa Pitrosari	Panorama disekitar curug yang bagus Kondisi masih alami
		Curug Pranten		
		Curug Surodipo	Desa Tawang Sari	Terdapat 5 Curug dalam satu lokasi Ketinggian Curug bervariasi yang paling tinggi adalah 120 meter Sarana penunjang pariwisata berupa tempat parkir, gazebo, warung dan toilet Panorama disekitar curug yang bagus Lokasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan (sepeda motor dan mobil) Merupakan salah satu wisata unggulan di Kecamatan Wonoboyo
		Curug Gopakan	Desa Wonocoyo	Kondisi yang masih alami Suasana alam disekitar curug Pengunjung dapat mandi di sungai tempat curug Gopakan tersebut.
		Curug Ponco Tunggal	Desa Cemoro	Panorama alam disekitar curug yang masih alami Udara yang segar Jalan menuju curug sudah cukup bagus Terdapat objek wisata lain yaitu bumi perkemahan dan hutan bambu Sedang di kembangkan sarana dan prasarana penunjang wisata oleh Pemerintah Desa Cemoro
		Curug Kepyur	Desa Purwosaru	Panorama alam disekitar curug yaitu bukit Sigandul yang bagus Kondisi masih asli, belum banyak orang yang mengetahui curug ini Kondisi Air curug yang masih asri, bersih dan bening Lokasi curug yang agak jauh dari jalan utama memberikan tantangan untuk penjelajah.
		Curug Penganten	Desa Wonoboyo	Kondisi Air curug yang masih asri, bersih dan bening Pengunjung dapat mandi di curug tersebut. Panorama di sekitar Curug Penganten yang masih asli. Akses menuju lokasi yang cukup mudah
2	Pemandangan Bukit dan Gardu Pandang	Bukit Larikan	Desa Wates	Udara di Bukit Larikan yang sangat segar dan dingin Lokasi dekat dengan pendakian Gunung Prau Akses menuju lokasi sudah bagus dan diperkeras
		Bukit Kleseman	Desa Wonoboyo	Pemadangan dari bukit Kleseman yang cukup bagus Akses menuju lokasi yang sudah bagus
		Bukit Sigandul	Desa Cemoro	Pemadangan dari bukit Sigandul yang cukup bagus Lokasinya yang cukup tinggi sehingga dapat melihat desa atau kecamatan lain di sekitar bukit Sigandul Untuk pendaki gunung pemula dapat digunakan sebagai latihan.
		Puncak Secawang		Di bukit Secawang pengunjung dapat melihat <i>sun rise</i> Disediakan tempat untuk <i>camping</i> Lokasi menuju bukit Secawang sudah dapat diakses dengan sepeda motor.

No	Jenis Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi/Desa	Potensi
				Saat ini sedang di kembangkan sarana dan prasarana penunjang wisata oleh Pemerintah Desa Cemoro
3	Batu/Watu	Watu tedeng	Desa Tawang Sari	Merupakan tebing batu dengan tinggi lebih dari 50 meter Bentuk yang unik Satu lokasi dengan Curug Surodipo.
		Watu Geong		
		Watu Bucu		
4	Hutan Bambu	Hutan bambu cendani	Desa Cemoro	Merupakan lokasi yang bagus untuk spot foto dengan latar belakang hutan bamboo Lokasi dapat dijangkau dengan sepeda motor Berlokasi menjadi satu dengan Curug Surodipo.
5	Jalur Pendakian	Jalur Pendakian Sigandul	Desa Cemoro	Merupakan jalur pendakian ke Bukit Sigandul Lokasi yang dapat di akses dengan sepeda motor
		Jalur Pendakian Gunung Prau	Desa Wates	Lokasi untuk jalur naik Gunung ke Gunung Prau Sarana dan prasarana penunjang (jalan, tempat parkir, toilet, warung dan pusat cinderamata) Satu jalur dengan Bukit Larikan.
6	Tari-tarian	Tari Tayub	Desa Wonoboyo	Merupakan warisan budaya yang masih dilestarikan saat ini Pertunjukan tari-tarian di gelar untuk beberapa kegiatan Desa, pesta warga dan event lainnya Desa-desa di Kecamatan Wonoboyo dapat diakses oleh kendaraan Beberapa desa telah mengadakan festival budaya dan tari-tarian adalah salah satu atraksi yang ditampilkan.
		Tari lengger	Desa Cemoro	
		Tari Kendhi		
		Tari Ketoprak		
		Tari Sandul	Desa Wonocoyo	
		Tari Warokan	Desa Pesantren	
		Tari Jaranan	Desa Pitrosari dan Desa Wonocoyo.	
Kuda Lumping	Desa Cemoro, Desa Rejosari, Desa Wonocoyo, Desa Kebonsari, Desa Pateken, dan Desa Pitrosari.			
7	Wayang	Wayang Kulit	Desa Tening	Di desa tersebut terdapat grup wayang Merupakan budaya nasional Setiap desa di Kecamatan Wonoboyo pada saat pelaksanaan Gugur Gunung selalu menampilkan kesenian wayang
		Wayang Kedu	Desa Wonocoyo	
8	Pasar Desa	Pasar Sawut	Desa Pateken	Merupakan festival makanan yang diselenggarakan setiap bulan (40 hari) Menjual makanan sawut yaitu makanan olahan yang terbuat dari singkong dan berasa asin gurih Konsep pedagang yang berjualan dengan peralatan tradisional seperti tampi dan tumbu Untuk berbelanja di pasar ini pengunjung perlu menukarkan uang dengan koin tradisional
9	Festival	Kirab Laskar Surodipo	Desa Tawang Sari	Merupakan acara kirab pusaka Di ikuti oleh seluruh penduduk Desa Tawang Sari Diselenggarakan setahun sekali.
		Grebek Rejosari	Desa Rejosari	Dilaksanakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad, SAW.
10	Ziarah Makam	Makam Eyang Demang Mangkuretno	Desa Rejosari	Makam-makam tersebut merupakan tokoh Islam di Kecamatan Wonoboyo Peziarah sebagian besar berasal dari sekitar Kecamatan Wonoboyo sampai dengan Kabupaten Kendal
		Makam Panjiwurno dan Murjomo		

No	Jenis Wisata	Nama Objek Wisata	Lokasi/Desa	Potensi
		Makam Kyai Santri	Desa Wonoboyo	Akses lokasi mudah untuk di akses oleh sepeda motor maupun mobil
		Makam Asma Prawira	Desa Wonocoyo	
		Makam Surodipo	Desa Tawang Sari	
		Makam Ki Hajar Sidiq		
		Makam Syekh Ahmad		
		Makam Kyai Dagel		
11	Musik	Genjreng Khadaroh Lancar	Desa Rejosari	Terdapat group music dan masih rutin melaksanakan latihan maupun pementasan Music yang di bawakan adalah music religi (keagamaan) Islam
		Rebana	Desa Wonoboyo, Desa Rejosari, Desa Cemoro, dan Desa Semen	

Sumber: Hasil kompilasi. 2020 dan Survei Tim KKN 2018.

Hasil pemetaan potensi wisata di Kecamatan Wonoboyo yang dijelaskan pada

Tabel 1 di atas secara umum potensi wisata di Kecamatan Wonoboyo sebagian besar masih bersifat internal. Sifat potensi internal tersebut memberikan gambaran bahwa pengembangan wisata di Kecamatan Wonoboyo dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi internal tersebut. Namun pada sisi lain sifat potensi internal tersebut sulit untuk di tingkatkan untuk pengembangan pariwisata. Potensi internal tersebut melekat dan bersifat alami pada masing-masing objek wisata.

IV. PENUTUP

Hasil pemetaan lokasi wisata terdapat 15 lokasi wisata alam di Kecamatan Wonoboyo. Wisata budaya hampir terdapat di setiap desa. Hasil observasi wisata alam dan wisata religi khususnya ziarah makam telah di tandai dan disimpan dalam peta digital. Secara umum potensi wisata di Kecamatan Wonoboyo adalah potensi internal. Untuk pengembangan wisata dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi tersebut. Kerja sama antara pemerintah desa, kecamatan, kabupaten serta masyarakat perlu dilakukan untuk pengembangan wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan hasil dari penyusunan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tim 1 Universitas Diponegoro Tahun 2018 di Kecamatan Wonoboyo. Judul Kegiatan KKN Tim 1 Universitas Diponegoro Tahun 2018 adalah

Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Wonoboyo, dengan Tim Penyusunnya adalah P

REFERENSI

- [1] M. Sukmaratri and M. Damayanti, "Diversifikasi Produk Wisata Sebagai Strategi Pengembangan Daya Saing Wisata Kota Batu," *J. Pembang. Wil. dan Kota*, vol. 12, no. 3, pp. 325–335, 2016, doi: 10.14710/pwk.v12i3.12907.
- [2] G. R. Prafitri and M. Damayanti, "Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)," *J. Pengemb. Kota*, vol. 4, no. 1, p. 76, 2016, doi: 10.14710/jpk.4.1.76-86.
- [3] H. P. J. Putri and A. Manaf, "Faktor-faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng," *Tek. Perenc. Wil. Kota*, vol. 2, no. 3, pp. 559–568, 2013.
- [4] M. Syafi'i and D. Suwandono, "Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak," *Ruang*, vol. 1, no. 2, pp. 51–60, 2015, doi: 10.14710/ruang.1.2.61-70.
- [5] C. R. Wihasta and H. B. . E. Prakoso, "Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi," *J. Bumi Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2012.
- [6] M. M. Su, G. Wall, Y. Wang, and M. Jin, "Livelihood sustainability in a rural tourism destination - Hetu Town, Anhui Province, China," *Tour. Manag.*, vol. 71, no. October 2018, pp. 272–281, 2019, doi: 10.1016/j.tourman.2018.10.019.
- [7] C. Vogt, E. Jordan, N. Grewe, and L. Kruger, "Collaborative tourism planning and subjective

- well-being in a small island destination,” *J. Destin. Mark. Manag.*, vol. 5, no. 1, pp. 36–43, 2016, doi: 10.1016/j.jdmm.2015.11.008.
- [8] H. Aryunda, “Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu,” *J. Reg. City Plan.*, vol. 22, no. 1, p. 1, 2011, doi: 10.5614/jpwk.2011.22.1.1.
- [9] H. Pramono, “Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Ekonomi, Sosial, Dan Budaya,” *Cakrawala Pendidik.*, vol. 1, no. 12, pp. 83–93, 1993, doi: 10.21831/cp.v1i1.8911.
- [10] W. Kurniawan, “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bangungan Kabupaten Semarang,” *Econ. Dev. Anal. J.*, vol. 4, no. 4, pp. 446–455, 2015.
- [11] Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Temanggung menurut Lapangan Usaha 2015 - 2019*. Temanggung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Temanggung, 2020.
- [12] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2017*. Temanggung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Temanggung, 2017.
- [13] P. S. Sastiti *et al.*, “Masterplan Pengembangan Pariwisata Kecamatan Wonobojo Kabupaten Temanggung,” Semarang, 2019.
- [14] unkwon, “Curug Kepyur,” 2017. <http://curugkepyur.blogspot.com/> (accessed Sep. 28, 2020).
- [15] Pemda Kabupaten Temanggung, “Curug Trocoh,” 2017. <https://laman.temanggungkab.go.id/info/detail/1/512/curug-trocoh-surodipo.html> (accessed Sep. 28, 2020).